

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Pelaksanaan setiap instansi atau organisasi dalam melaksanakan kegiatan kerjasama untuk mencapai suatu tujuan organisasi tidak terlepas dari unsur-unsur yang mendukungnya, dukungan tersebut memiliki arti bahwa kegiatan organisasi tidak akan terealisasikan dengan baik dan membawa hasil yang memuaskan tanpa adanya unsur-unsur pendukung. Salah satu unsur administrasi adalah pegawai dan sistem manajemen yang dilaksanakan pada suatu organisasi, kedua unsur tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai tujuan dengan maksimal.

Pencapaian tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya oleh pemimpin organisasi sangat tergantung pada faktor utama yang berperan sebagai pelaksana dari seluruh proses kerja yang akan dilakukan dengan tingkatan yang berbeda-beda antara lower, middle, dan top manajemen, sehingga dapat terjalin kerjasama yang baik dalam proses kerja. Top manajemen dalam hal ini pimpinan mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan dari suatu organisasi, dan salah satu cara untuk meningkatkan efektivitas kerja pegawai yakni, dengan melakukan koordinasi dengan baik, sebab koordinasi itu sesuatu yang sangat penting didalam organisasi untuk mencapai tujuannya, jika para pimpinan tidak dapat menerapkan koorganisasi yang baik maka akan terjadi kekacauan, perselisihan dan kekembaran pekerjaan atau kekosongan pekerjaan sehingga efektivitas kerja tidak tercapai.

Koordinasi termasuk salah satu fungsi dalam manajemen, pada sebuah organisasi koordinasi berguna untuk menghindari terjadinya kekacauan, percekocokan, dan kekembaran

atau kekosongan pekerjaan, masing-masing individu pegawai membantu tercapainya tujuan organisasi dan seluruh tugas, kegiatan, serta pekerjaan terintegrasi kepada sasaran yang diinginkan dengan cara mengarahkan, mengintegrasikan, dan mengkoordinasikan unsur-unsur manajemen serta pekerjaan-pekerjaan para pegawai dalam mencapai tujuan organisasi.

Organisasi selain memenuhi kebutuhan untuk organisasinya sendiri suda pasti bertanggung jawab terhadap lingkungan sistem yang lebih besar untuk dapat terus berkembang, oleh karena itu dibutuhkan suatu efektivitas kerja pegawai yang baik didalam memenuhi tuntutan masyarakat. Organisasi dalam memenuhi tuntutan masyarakat baiknya memperhatikan sumber daya manusia dari para birokrat sangat mutlak dibutuhkan untuk meningkatkan efektivitas kerja pegawai.

Efektivitas kerja menitik beratkan keberhasilan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan tepat waktu, sehingga tidak terjadi penghamburan waktu, biaya, dan tenaga. Dengan efektivitas kerja, pegawai dituntut untuk menyelesaikan pekerjaan yang dipikulnya sesuai dengan harapan serta ketelitian dalam melaksanakan pekerjaan. Efektivitas kerja merupakan suatu gambaran tentang kegiatan yang sudah berhasil dilaksanakan atau keberhasilan dalam pencapaian tujuan dengan waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Efektivitas lebih berorientasi pada keluaran, maka dari hasil pekerjaan pegawai dapat dikatakan efektif, apabila sesuai dengan rencana yang telah ditentukan, sehingga pekerjaan dapat terselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan dan hasil yang memuaskan.

Efektivitas seseorang dalam melakukan kegiatannya mencapai tujuan-tujuan dalam setiap suasana sosial, tidak hanya pada aktivitasnya sendiri tetapi juga bagaimana hubungan aktivitas itu yang sedang dilakukan orang lain, efektivitas juga merupakan landasan dari setiap organisasi dalam pencapaian suatu tujuan organisasi, apabila suatu intansi dapat

menyelesaikan pekerjaan dengan efektif dan efisien, maka instansi tersebut sudah dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya manusia yang handal dan terampil.

Maka dari itu Manajemen merupakan kekuatan utama dalam organisasi untuk mengelola dan mengkoordinasi sumberdaya manusia dan material, dan para manajer bertanggung jawab untuk pelaksanaan organisasionalnya, baik untuk hasil sekarang maupun untuk potensi masa mendatang. Manajemen memasukkan unsur kepemimpinan di samping penerapan berbagai keahlian teknis seperti keterampilan pengambilan keputusan dan perencanaan. Dalam konteks lingkungan luar subsistem organisasi, para manajer melaksanakan fungsi-fungsi dasar dan mempertahankan keseimbangan dinamis.

Salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pada suatu lembaga atau perusahaan ialah menerapkan manajemen yang baik.. oleh sebab itu, lembaga yang tidak mengikuti perubahan zaman, dengan sendirinya akan tertinggal dengan lembaga yang lainnya. lembaga yang ingin bersaing di era globalisasi ini,tidak lepas dari penerapan manajemen dalam melaksanakan aktivitasnya.

Dalam *Encyclopedia of the Social Sciences* dikatakan bahwa manajemen adalah suatu proses dimana pelaksanaan suatu tujuan tertentu diselenggarakan dan diawasi (Manulang, 1990:15).

Haimann mengatakan bahwa manajemen adalah fungsi untuk mencapai sesuatu melalui kegiatan orang lain dan mengawasi usaha-usaha individu untuk mencapai tujuan bersama (Manulang, 1990:1).

Menurut Stoner Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya

organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah di tetapkan (Hani Handoko, 1989: 8).

G. E. Terry menyatakan proses manajemen adalah yaitu menyusun rangkaian kerja untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan (*planning*), menentukan orang-orang yang mengerjakan (*organizing*), mengerjakan orang-orang yang dipilih dengan memberikan dorongan maupun arahan untuk berusaha kedalam mencapai tujuann (*actuating*), mengawasi jalannya pelaksanaan tugas-tugas yang dilakukan oleh para tenaga pelaksana dan mengukur efektifitas usaha-usaha tersebut (Manulang, 2005:19).

Dalam menjalankan program suatu perusahaan atau lembaga memerlukan strategi yang baik sebagai alat yang sangat penting untuk mencapai suatu tujuan. Menurut GR. Terry bahwa fungsi-fungsi yang ada dalam manajemen yang bersifat aktivitas meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*Organizing*), penggerakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*).

Kelancaran serta keberhasilan suatu proses kegiatan agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, antara lain ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang, organisasi yang tepat sebagai satu sistem yang harmonis dan dikelola oleh pelaksana yang kompeten dan berdedikasi, perencanaan ini pada hakikatnya merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang secara keseluruhan tidak dapat di lepaskan dari fungsi lainnya dan peranannya dirasakan sangatlah penting (Manulang, 1990:1).

Setiap usaha dari yang paling kecil sekalipun membutuhkan manajemen yang baik untuk memastikan proses produksi, distribusi, dan penjualan berlangsung dengan baik. Sistem manajemen yang buruk akan mengakibatkan adanya biaya yang tidak perlu seperti bahan

baku yang terbuang, pekerja yang tidak produktif karena pengawasan yang tidak efektif dan deskripsi pekerjaan yang tidak jelas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwasanya perkembangan kemajuan dan adanya kepercayaan masyarakat kepada organisasi usaha bergantung kepada strategi dan manajemen. Begitupun LSM Ummi Maktum Voice juga membutuhkan strategi dan manajemen dalam meningkatkan efektifitas kinerja karyawan.

Sebagai lembaga yang memproduksi Al-Qur'an dan mendistribusikan pada masyarakat, tentunya memiliki strategi dan manajemen tersendiri dalam upaya meningkatkan kerja sama antara staf staf yang ada dalam lembaga agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Pada prosesnya, tentu lembaga ini mempunyai langkah-langkah khusus dalam pengelolaannya. Sebuah lembaga atau yayasan tentu mempunyai strategi tersendiri yang dilakukan dalam mencapai tujuannya. Penerapan manajemen strategis suatu lembaga tentu dapat memudahkan proses yang dilakukan dalam mencapai apa yang telah diharapkan bersama.

Ummi Maktum Voice merupakan salah satu lembaga yang bergerak khusus untuk penyandang difabel netra (gangguan penglihatan). Lembaga tersebut merupakan lembaga yang menerapkan manajemen strategi. Ummi maktum voice didirikan pada tahun 2005 sebagai salah satu kepedulian untuk penyandang difabel.

Adapun realisasi dari konsep manajemen strategi yang dilakukan lembaga ummi maktum voice diantaranya lembaga tersebut mempunyai visi membantu penyandang difabel agar bisa mempelajari khususnya membaca Al-Qur'an dengan huruf braille. Di lembaga Ummi

Maktum Voice juga terdapat tiga program yang ada, diantaranya pengadaan Al-Qur'an Braille, pendistribusian, dan pembinaan Al-Qur'an Braille bagi penyandang difabel.

Untuk pembinaan Al-Quran braille cakupannya memang untuk seluruh Indonesia, selain pembinaan yang bersifat reguler ada juga pembinaan yang sifatnya event. Maksud dari event tersebut seperti program yang dilaksanakannya pada bulan Ramadan atau memprogramkan pembinaan hafalan dalam jangka waktu 3 bulan sampai 6 bulan. Targetnya bahwa anak-anak mampu menghafal dari juz 29 dan juz 30 itu untuk sifatnya event. Untuk program yang sifatnya reguler dilakukan pada setiap pendistribusian Al-Quran braille terlebih dahulu baru dilakukan proses pembinaan, karena untuk pendistribusian Al-Quran sebelumnya ada validasi data yaitu untuk pengaju dan penerima, kemudian dipastikan terlebih dahulu apakah mereka sudah bisa membaca Al-Quran atau belum jika memang sudah bisa otomatis langsung dikirim Al-Quran tersebut kepada insan tunanetra yang mengajukan permintaan. Tetapi jika belum mampu untuk membaca dan permintaan yang berbentuk kelompok biasanya yang dilakukan pengarahan pembinaan saja.

Dari hasil observasi diatas, menarik untuk diteliti lebih mendalam mengenai **“Manajemen Strategi Lembaga Dakwah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Quran Braille Di Ummi Maktum Voice” (Studi Studi Deskriptif di Ummi Maktum Voice Jl. Pasir Salam No. 31A, Ancol, Kec. Regol, Kota Bandung, Jawa Barat).**

B. Fokus Penelitian

Dari latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, fokus penelitian yang akan dirumuskan diantaranya:

1. Bagaimana formulasi strategi Ummi Maktum Voice dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Braille?
2. Bagaimana implementasi strategi Ummi Maktum Voice dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Braille?
3. Bagaimana evaluasi strategi Ummi Maktum Voice dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Braille?

C. Tujuan Penelitian

Melihat pada fokus penelitian yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui formulasi strategi Ummi Maktum Voice dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Braille.
2. Untuk mengetahui penerapan strategi Ummi Maktum Voice dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Braille.
3. Untuk mengetahui evaluasi strategi Ummi Maktum Voice dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Braille.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini berguna sebagai persembahan agar mendapatkan pengetahuan tambahan mengenai lembaga yang fokus pada pembinaan kaum difabel, terkhusus dalam hal manajemen strategis untuk meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran braille.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berfungsi sebagai salah satu acuan sebuah lembaga dalam memantau kaum difabel dalam hal meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an braille.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

- a. Haerudin, 2016 *“Implementasi Manajemen Strategi di Pondok Pesantren khusus putra sabilunnajah dalam optimalisasi penerapan tahfidz quran dan hadits (studi deskriptif di pondok pesantren khusus putra sabilunnajah Jl. Citarik jembatan 2 desa sapan kecamatan rancaekek kabupaten bandung)”*.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa strategi pondok pesantren dalam optimalisasi penerapan tahfidz quran ini adalah mengimbangi antara membaca dan menghafal, mengadakan murojaah, melakukan one day one ayat, melakukan simaan, membuat tes awal masuk dan mengadakan eskul tahfidz quran. Implementasi strategi ditegaskan untuk membaca dan menghafal Al Quran bagi para santrinya, diwajibkan untuk menyeter hafalan tiap hari, dan melakukan pengulangan hafalan. Evaluasi masih banyak santri yang jarang menyeter hafalan dan kurangnya guru tahfidz. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi manajemen strategi pondok pesantren dalam optimalisasi penerapan tahfidz quran ini para santrinya sudah 40% yang bisa menghafal dari juz 30 sampai 28. Dan 60% nya lagi mereka sudah menghafal juz 30 dan 29 saja kenapa ini terjadi karena masih banyak para santrinya yang malas.

- b. Asep Kurniawan, 2016. *“Manajemen Strategik Pondok Pesantren dalam Menyiapkan Kader Dai yang Berkualitas (Studi Deskriptif di Pondok Pesantren Terpadu darussyifa Al-Fitroh perguruan YASPIDA Sukabumi Jawa Barat)”*.

Penelitian ini menemukan bahwa keputusan strategi pondok pesantren terpadu darussyifa al-fitroh adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif yang diformulasikan dalam strategi utama berupa pertumbuhan terkonsentrasi, berdasarkan analisis lingkungan internal dan eksternalnya, juga implementasi yang terkoordinir, baik dalam (structural, kepemimpinan maupun budaya), disertai program, anggaran dan prosedur pelaksanaan yang jelas. Serta tingkat evaluasi strategi yang intensif sehingga inovasi dan pengendalian strategi selalu sesuai dengan tuntutan dan perubahan zaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen strategic pada pondok pesantren Terpadu Darussyifa Al-Fitroh telah dilaksanakan dengan lancar dan menunjukkan keberhasilan yang bermakna dalam upaya menyiapkan kader dai yang berkualitas.

- c. Neng Lutfi Maspupah, 2017. *“Manajemen Strategik Pengurus dalam Meningkatkan Kemakmuran Masjid (Studi Deskriptif di Masjid Besar Daarussalaam Kec. Karang Tengah Cianjur)”*.

Dari hasil penelitian ditemukan bahwa formulasi strategi didukung dengan keputusan dan kebijakan pengurus dalam strategi utama berupa visi, misi dan tujuan organisasi serta berdasarkan analisis lingkungan eksternal dan internalnya, juga implementasi strategis yang mencakup aspek struktur organisasi pengurus dan budaya organisasinya, disertai program, anggaran dasar rumah tangga (ADART) dan prosedur pelaksanaan yang jelas. Serta evaluasi strategi yang

intensif dan pengendalian strategi yang berintikan pada penetapan dan pemantauan kinerja organisasi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen strategik pengurus masjid besar Darussalam telah dijalankan dengan baik dan menunjukkan keberhasilan yang relevan dalam upaya meningkatkan kemakmuran masjid.

2. Landasan Teori

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani *strategia* yang diartikan sebagai “*the art of the general*” atau seni seorang panglima yang biasanya digunakan dalam perang. Menurut Hamel dan Prahalad strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan. Dengan demikian, strategi hamper dimulai dari apa yang terjadi dan bukan dimulai dari apa yang terjadi. Terjadinya kecepatan inovasi pasar yang baru dan perubahan pola konsumen memerlukan kompetensi inti (*core competencies*). Perusahaan perlu mencari kompetensi inti di dalam bisnis yang dilakukan (Husein, 2001:2).

Manajemen strategi juga dapat didefinisikan sebagai seni dan pengetahuan dalam merumuskan, mengimplementasikan, serta evaluasi strategi, sedangkan perencanaan strategis menunjuk hanya pada perumusan strategi dan tujuan manajemen strategi adalah untuk mengeksploitasi serta menciptakan berbagai peluang baru yang berbeda untuk esok; perencanaan jangka panjang, sebaliknya, berusaha untuk mengoptimalkan tren-tren dewasa ini untuk besok (Fred R. David, 2012:5).

Kecermatan mencocokkan peluang dan tantangan yang dihadapi dengan kekuatan dan kelemahan organisasi merupakan inti dari formulasi strategi yang tepat. Tahapan

formulasi strategi ditunjukkan untuk menghasilkan strategi-strategi induk dan umum ditingkat korporasi dengan arah nilai utama dan orientasi strategis organisasi serta turunan berikutnya (Widjadjakusuma, 2003:52).

Pada tahap formulasi strategi organisasi secara berkala mengkaji kembali misi dan tujuan organisasi serta merumuskan strategi yang sesuai dengan misi tujuan organisasi. Misi dan tujuan organisasi dapat mengalami perubahan sesuai dengan strategi yang dipilih organisasi, demikian halnya strategi pun dapat berubah disesuaikan dengan tujuan organisasi yang baru. Dengan demikian formulasi strategi akan mengacu ke tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi (Solihin, 2012:82).

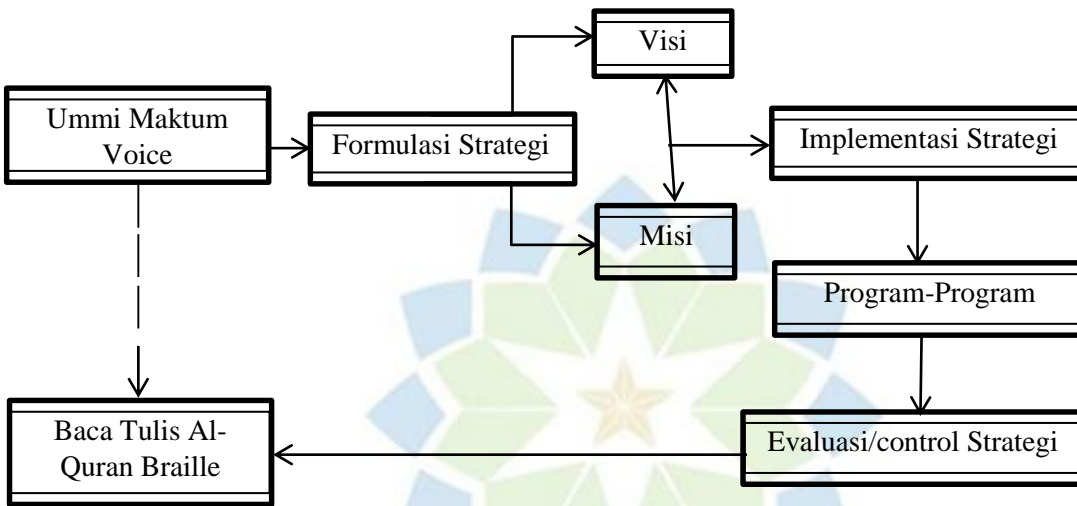
Implementasi strategi merupakan tahapan untuk memulai mengaplikasikan rencana yang telah dibuat baik berupa program maupun kegiatan, program atau kegiatan hendaknya dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat terlaksana secara optimal dan maksimal.

Implementasi strategi bertumpu pada alokasi dan organisasi SDM serta kepemimpinan, budaya organisasi hingga prosedur dan program. Aktivitas pertama mencakup distribusi kerja diantara individu dan kelompok kerja. Aktivitas kedua meliputi aspek-aspek kepemimpinan efektif berikut pengambilan keputusan, kewenangan dan tanggungjawabnya serta budaya organisasi (Widjadjakusuma, 2003:13).

Evaluasi strategi merupakan suatu tahapan dimana organisasi telah selesai melaksanakan apa yang telah mereka rencanakan dalam waktu tertentu. Tahapan ini menjadi tolak ukur bagi organisasi apakah yang mereka kerjakan sudah sesuai dengan rencana atau malah meleset dan keluar dari prediksi awal, apakah semua program telah terealisasi dengan baik atau malah program tidak terealisasi.

3. Kerangka Konseptual

Kerangka ini berbicara mengenai strategi pembinaan dengan urutan kegiatan perumusan strategi, penerapan strategi dan penilaian strategi.



Gambar 1. 1 Kerangka Konseptual Manajemen Strategi Ummi Maktum Voice aaaaasi O dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Braille

F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini yaitu di Ummi Maktum Voice Jl. Pasir Salam No. 31A Ancol Kec. Regol Kota Bandung, Jawa Barat. Alasan melakukan penelitian dilokasi tersebut yaitu:

- Lokasi penelitian yaitu Ummi Maktum Voice terdapat permasalahan yang sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu tentang manajemen strategi ummi maktum voice dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-quran braille.
- Di lokasi penelitian tersebut terdapat data yang mendukung dalam penelitian ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif. Yang dimaksud metode deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan akan menggambarkan secara jelas mengenai Manajemen Strategi Lembaga Dakwah Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Al-Qur'an Braille Di Ummi Maktum Voice. Definisi deskriptif adalah penelitian yang ditujukan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian deskriptif cenderung tidak perlu mencari atau menjelaskan saling hubungan dan menguji hipotesis (Zuriah, 2006:47).

3. Jenis Data

Suatu data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Penelitian kualitatif ialah penelitian yang berpedoman pada filsafat *postpositivisme* yang digunakan untuk meneliti keadaan objek alamiah, (sebagai lawannya adalah percobaan) dan posisi penelaah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), uraian data bersifat sugestif/kualitatif dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada kesamarataan (Sadiah, 2015:19). Adapun data yang dihimpun dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Perumusan strategi Ummi Maktum Voice dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Braille

- b. Penerapan strategi Ummi Maktum Voice dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Braille
- c. Evaluasi strategi Ummi Maktum Voice dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Quran Braille

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang didapat langsung dari asalnya, diperhatikan dan dicatat untuk pertama kalinya. Namun data tersebut menjadi data pengganti jika dipergunakan oleh orang yang tidak berhubungan langsung dengan penelitian yang bersangkutan (Jamaludin, 2001:60). Data primer dalam penelitian ini dapat dari lagan baik dari hasil pengamatan ataupun konsultasi oleh narasumber.

Yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah Bapak Entang Kurniawan sebagai ketua dari LSM Ummi Maktum Voice dan sekertarisnya yaitu Ibu Nitia.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yaitu asal data penelitian yang didapat peneliti secara tidak langsung dari media perantara seperti buku-buku, karya tulis ilmiah, website yang dijadikan asal rujukan serta berkaitan erat dengan permasalahan yang hendak penulis teliti.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi yaitu pendalaman yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan langsung kepada bahan yang diteliti untuk mendapatkan keterangan yang jelas.

Observasi adalah pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan, suatu kegiatan pengamatan baru dikategorikan sebagai kegiatan pengumpulan data penelitian apabila memiliki kriteria sebagai berikut:

1. Pengamatan digunakan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
2. Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang sudah diterapkan.
3. Pengamatan telah tercatat secara sistematis dan dihubungkan dengan proposisi umum dan bukan dipaparkan sebagai sesuatu yang hanya menarik perhatian.
4. Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai kebasahannya (Bungin, 2009:115).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi. Yakni peneliti melakukan pengumpulan data dengan menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktifitas peneliti. Sehingga peneliti juga mengetahui bagaimana strategi ummi maktum voice dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-quran braille.

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab peneliti dengan narasumber, tujuannya untuk memperoleh informasi sesuai pada kepentingan penelitian. Wawancara yaitu

musyawarah untuk tujuan tertentu. Musyawarah itu dilakukan bagi dua belah pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberi jawaban atas perbincangan yang diberikan.

Adapun dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur, yakni pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan (Sugiono, 2012:233).

Wawancara tersebut digunakan untuk mengungkapkan data tentang strategi ummi maktum voice dalam meningkatkan kemampuan baca tulis al-quran braille. Dalam penelitian ini digunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman wawancara yang terbentuk pertanyaan-pertanyaan yang ditunjukkan kepada penanggung jawab ummi maktum voice.

c. Studi Dokumentasi

Yaitu dengan cara mengumpulkan arsip, buku-buku, struktur organisasi, foto, dan informasi yang berkaitan dengan objek pembahasan.

6. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan merangkai secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan material lainnya sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sadiah, 2015:92).

Data yang dianalisis yaitu data yang dinilai sebagai data akhir yang tidak akan berubah lagi, baik karena sudah tidak ada lagi pertanyaan atau observasi yang

perlu dilakukan lagi. Setelah terkumpulnya data pada pokok permasalahan, kemudian tahap akhir yaitu menganalisis data yang tahapannya dengan mengategorikan atau mengklasifikasikan data-data yang ada, kemudian data-data tersebut dipelajari dan hasilnya dianalisa antara data yang relevan, serta diambil perbandingan-perbandingan dan diambil kesimpulan-kesimpulan untuk dideskripsikan, sehingga fenomena memiliki nilai ilmiah. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Proses satuan atau unitasi data

Langkah pertama dalam proses satuan adalah analisis. Dalam penelitian ini penulis melakukan penyeleksian, dengan tahapan pencarian melalui membaca, mempelajari dan memahami secara teliti seluruh jenis data yang sudah terkumpul yang berkaitan dengan masalah yang ada dan sedang dibahas dari berbagai sumber.

b. Kategorisasi

Setelah data diseleksi, kemudian dikategorisasikan sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya menjadi unit yang diklasifikasikan yaitu mengetahui secara mendalam tentang manajemen strategi Ummi Maktum Voice dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Qur'an Braille.

c. Penapsiran Data

Data yang sudah diklasifikasikan kemudian dilakukan penapsiran yaitu pengembangan secara luas tentang masalah yang ada dalam peningkatan efektifitas pembelajaran baca tulis Al-Qur'an Braille di LSM Ummi Maktum Voice.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yaitu menarik kesimpulan dari data-data yang tersedia setelah dilakukan analisis, kategorisasi dan penafsiran sebagai langkah mencapai tujuan penelitian yang telah dirumuskan dan diterapkan.

